

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dimana Allah SWT menjanjikan kepada hamba yang membacanya (Al Qur'an) dinilai sebuah ibadah, Meskipun tidak memahami arti ayat yang dibacanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan memahami untuk hukum yang terkandung di dalamnya, tetapi juga menjalin hubungan ruhani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Al-Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum di dalamnya, juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman ruhani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama di waktu shalat lima waktu. "Al-Qur'an adalah mukjizat utama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tidak bersifat temporal, lokal, dan material, tetapi universal, kekal, dapat difikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia. ( Syarifuddin,2008) Mukjizat tersebut hadir walaupun nabi telah wafat ribuan tahun yang lalu. Al-Qur'an selain sebagai pedoman hidup dan sumber hukum Islam juga berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti shalat, tadarrus dan berzikir. Selain itu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan tahapan penting dalam memahami ajaran Islam, dan memperdalam pengetahuan tentang hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa bagi seorang muslim Al-Qur'an bukan bahan bacaan

saja, tetapi berkaitan dengan kualitas penghayatan terhadap ajaran agama yang menentukan cara berperilaku sehari-hari.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam agama Islam. Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan keberhasilan lebih lanjut terhadap cabang-cabang keilmuan Islam yang luas. Oleh karena itu, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan pembelajaran yang seharusnya dipelajari pada tingkat dasar. Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sudah seharusnya diajarkan kepada setiap peserta didik muslim di semua jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal seperti pondok pesantren. Bahkan di pondok pesantren pembelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti santri, terutama bagi santri yang baru masuk pondok pesantren. Pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pembelajaran Al-Qur'an Siswa belajar huruf dan kata-kata yang tidak dipahami artinya. Siswa belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempersulit hasil pembelajaran. (Daradjat,2008) Oleh karena itu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sulit dilakukan secara otodidak, dimana siswa hanya membaca dari buku tanpa guru yang memberi contoh pengucapan dan penulisan, karena huruf-huruf hijaiyah memiliki sifat tersendiri, baik dari segi pengucapan makharijul huruf maupun penulisannya. Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Nurul Jadid pada dasarnya menggunakan Modul PAI namun lebih pada pemahaman arti ayat -ayat Al-Qur'an dan Hadis, sementara 11 siswa dari 27 siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan ada 2

siswa putra yang masih belum hafal dengan huruf – huruf hijaiyah, sebagian dari siswa juga sudah mahir membaca Al-Qur'an dengan benar namun belum pada kefasihan membaca huruf hijaiyah dengan benar, hal ini menyulitkan kepada guru PAI mengingat problem pembelajaran Al-Qur'an yang seharusnya sudah pada tingkat pemahaman makna dan sejarah dari azbabun Nuzul suatu ayat ternyata tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagian masih pada tahap dasar. Pergaulan di lingkungan masyarakat menjadi alasan ketidak mampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebab di lingkungan sekitar di pastikan ada madrasah diniyah dan musholla yang pastinya menjadi tempat belajar siswa pada usia dini. Maka dari itu, dengan adanya problem tersebut maka kebijakan dari SMK Nurul jadid bekerja sama dengan induk pondok pesantren Nurul Jadid untuk memberikan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang harapannya bisa memperbaiki ketertinggalan siswa dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah di fokuskan pada pembelajaran BTQ ( Baca Tulis Al-Qur'an). Pada pembelajaran tersebut siswa mempelajari huruf – huruf hijaiyah / karakteristik huruf hijaiyah sebab faktor paling penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu menguasai huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Hamid S.Pd Pengurus Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid, diketahui bahwa program baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa secara berjenjang di Sekolah SMK Nurul Jadid Sukowono Jember. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk penyajian materi dan praktik baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi. Metode ini cocok untuk siswa yang belum bisa mengidentifikasi huruf hijaiyah. Sebagian besar siswa yang mengikuti program

BTQ di SMK Nurul Jadid ini adalah siswa dengan kemampuan membaca yang rendah. Mereka kesulitan membaca huruf hijaiyah yang bunyinya mirip. Sehingga metode ini sangat cocok untuk diterapkan di kelas SMK Nurul Jadid, dengan melihat hasil dari peserta didik yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan masih kesulitan membedakan huruf hijaiyah, sekarang terlihat mampu membaca Al-Qur'an, meskipun tarafnya masih sekedar membaca Al-Qur'an belum sampai pada tingkat membaca sesuai tajwid dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas SMK Nurul Jadid diajarkan membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah makharijul huruf, pemberian contoh dan latihan pengucapan huruf sehingga diperoleh keterampilan pengucapan huruf yang fasih. Siswa juga diajarkan kaidah-kaidah tajwid, seperti bacaan idhar, ikhfa', idgham, waqaf, washal dan sebagainya. Selain itu santri juga diajarkan cara menulis huruf hijaiyyah, baik yang terpisah, maupun yang tersusun dalam rangkaian ayat. Menurut penjelasan Guru tugas Ma'had Ali yang bertugas di Pondok Pesantren Nurul Jadid menjelaskan bahwa siswa – siswi dalam pembelajaran BTQ diajarkan tentang pengucapan huruf hijaiyyah dan cara penulisan huruf dan kalimat dalam Al-Qur'an. Tetapi masih banyak siswa yang dalam membaca Al-Qur'an tidak lancar, dan kurang fasih. Selain itu, sering tidak dapat menulis ayat atau surah yang sudah dihafal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pola Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an SMK Nurul Jadid Sukowono jember.”

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di susunlah Penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an di SMK Nurul Jadid Sukowono Jember.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pola Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) pada siswa SMK Nurul Jadid Sukowono Jember

## **1.4 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan arti yang terkandung dalam judul pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Pola Pembelajaran :

Pola pembelajaran yang dimaksud oleh penulis disini ialah sebuah cara / strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam memaksimalkan sebuah pembelajaran agar bisa mencapai sebuah tujuan yang dimaksud.

## 2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) :

Baca Tulis Al-Qur'an yang dimaksud penulis disini ialah siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah – kaidah ilmu tajwid yang berlaku salah satunya siswa diharapkan mampu memahami tentang karakteristik huruf hijiyah sebab huruf hijiyah mempunyai makhorijul huruf yang harus di teliti oleh pembaca, selain itu siswa juga diharapkan bisa menuliskan huruf – huruf hijaiyah dengan sempurna dengan mengawali pembelajaran menyambung huruf hijaiyah menjadi kesatuan yang baik dan benar.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka dapat diambil suatu manfaatnya yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan menulis Al-Qur'an, terutama penerapan program BTQ untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al- Qur'an bagi siswa SMK Nurul jadid Sukowono Jember.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari adanya penelitian penelitian ini diantaranya :

1. Memberikan pengalaman dalam menulis Al-Qur'an yang benar bagi siswa SMK Nurul Jadid yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengikuti mata pelajaran Agama Islam.

2. Memberikan pengalaman bagi penulis dalam membuat karya ilmiah yang lebih dalam kajiannya sehingga bisa melatih penulis untuk lebih berfikir kritis terhadap fenomena sistem pendidikan yang ada di lingkungan pendidikan.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka dapat diketahui ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian merupakan tempat yang dijadikan lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMK Nurul Jadid, Jl KH. Salim No. 99 desa Sumber Wringin, kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan subjek yang teliti oleh penulis yaitu, Guru BTQ SMK Nurul Jadid, Kepala SMK Nurul Jadid dan siswa-siswi di SMK Nurul Jadid.